

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Trauma**

Trauma dalam istilah psikologis menunjukkan kondisi yang syok dan tertekan oleh suatu peristiwa yang membekas relatif lama pada korban. Beberapa kondisi yang dapat potensial menjadi peristiwa traumatis antara lain bencana, menjadi korban kriminal, kehilangan orang yang dicintai, kehilangan harta benda. Peristiwa traumatis dapat terjadi pada saat bencana terjadi hingga bencana telah berlalu (Taylor, 2012).

Trauma merupakan suatu kejadian psikis atau emosional serius yang menyebabkan kerusakan substansial terhadap psikis dan psikologis seseorang dalam rentangan waktu yang relative lama. Sementara trauma psikis dalam psikologis diartikan sebagai kecemasan hebat dan mendadak akibat peristiwa dilingkungan seseorang yang melampaui batas kemampuannya untuk bertahan, mengatasi atau menghindar. Disamping itu trauma adalah suatu kondisi emosional yang berkembang setelah suatu peristiwa trauma yang tidak mengenakan, menyedihkan, menakutkan, mencemaskan dan menjengkelkan seperti peristiwa pemerkosaan, kekerasan dalam keluarga, kecelakaan, bencana alam, dan peristiwa-peristiwa tertentu yang membuat batin tertekan (Parkinson, 2013).

Trauma psikis terjadi ketika seseorang dihadapkan pada peristiwa yang menekan yang menyebabkan rasa tidak berdaya dan dirasakan mengancam. Reaksi umum terhadap kejadian dan pengalaman yang traumatis adalah

berusaha menghilangkan dari kesadaran, namun bayangan kejadian itu tetap berada dalam memori (Yosep, 2016)

### **2.1.1 Gejala Trauma Pasca Gempa**

*Menurut Yosep (2016), mengatakan gangguan trauma pasca bencana merupakan sebuah kondisi gangguan kesehatan mental yang dipicu oleh sebuah kejadian mengerikan, seperti gempa bumi atau bencana lainnya, pembunuhan, dan kejadian mengerikan lainnya. Kejadian ini bisa merupakan kejadian yang dialami sendiri maupun kejadian yang disaksikan langsung oleh seseorang. Gejala-gejala gangguan trauma pasca bencana yang timbul, di antaranya:*

1. Sering teringat atau terbayang kejadian yang memicu trauma tersebut
2. Mengalami gangguan tidur dan sering memimpikan kejadian tersebut
3. Kecemasan yang tidak dapat dihindari
4. Sulit berkonsentrasi
5. Mudah marah

Gejala trauma bisa dikelompokkan ke dalam lima jenis. Berikut ini adalah penjelasan serta contohnya.

1. Ingatan yang mengganggu, contohnya selalu mengingat detail mengerikan dari kejadian tragis atau sering mimpi buruk tentang kejadian tersebut.
2. Kecenderungan untuk mengelak membicarakan atau memikirkan kejadian traumatis. Kondisi ini ditunjukkan dengan menghindari tempat, kegiatan, atau orang yang memicu ingatan untuk kejadian traumatis.
3. Pola pikir yang berubah negatif. Pengidap trauma cenderung memiliki perasaan negatif terhadap diri sendiri atau orang lain, merasa terasing.

4. Merasa putus asa dalam menghadapi masa depan, memiliki masalah ingatan, termasuk mengingat aspek penting dari kejadian traumatis serta kesulitan membina hubungan yang dekat dengan orang lain.
5. Perubahan emosi. Perubahan ini ditunjukkan dengan perbedaan reaksi secara fisik maupun emosi, seperti sulit berkonsentrasi, merasa sangat selalu waspada, mudah terkejut dan takut, mudah kesal atau marah, serta sulit tidur.

Gangguan trauma pasca bencana merupakan salah satu gangguan psikologis yang paling sering terjadi pada anak, remaja, dewasa, bahkan pekerja medis yang terpapar pada bencana.

### **2.1.2 Penyebab dan Faktor Pemicu Trauma**

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya trauma adalah (Yosep,2016) :

1. Banyaknya harta kekayaan yang hancur atau hilang akibat gempa
2. Perempuan memiliki mental yang lebih sensitive dibandingkan laki-laki
3. Hilangnya mata pencaharian karena adanya gempa
4. Usia yang belum memasuki tahap remaja memiliki kesiapan mental yang kurang
5. Meninggal atau hilangnya salah satu anggota keluarga
6. Kurangnya dukungan sosial
7. Kurangnya pendidikan
8. Pernah mengalami peristiwa trauma lain, misalnya penyiksaan saat masa kecil
9. Mengidap gangguan mental lain
10. Kurang dukungan dari keluarga dan teman

### 2.1.3 Diagnosis Trauma

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat. Ketika seseorang mengalami atau menjadi korban dari sebuah bencana, hal tersebut bisa menyebabkan trauma-trauma psikologis. Dalam menangani korban bencana yang memiliki trauma, perawat memiliki peran penting agar dapat memberikan pertolongan pertama yang dibutuhkan. Tindakan perawat dalam menangani korban trauma pasca gempa adalah (Kemenkes RI, 2014) :

1. Menggali informasi dari korban tentang kejadian bencana yang telah menimpa dirinya dan keluarga
2. Memberikan motivasi kepada para korban untuk tetap semangat dalam menjalani aktivitasnya
3. Menganjurkan korban untuk senantiasa berdoa dan mendekatkan diri kepada sang Pencipta
4. Mengajak korban melakukan olahraga ringan atau relaksasi untuk mengurangi rasa stres yang dialami korban
5. Menganjurkan korban untuk selalu makan-makanan yang mengandung banyak gizi
6. Untuk selanjutnya apabila korban masih kelihatan putus asa, pendiam, merasa bersalah maka akan dikonsultasikan kepada dokter
7. Penanganan yang akan dilakukan dokter meliputi psikoterapi, terapi relaksasi dan obat-obatan jika diperlukan

#### 2.1.4 Penanganan Trauma Pasca Gempa

Menurut Marianati (2015), langkah-langkah untuk memulihkan kondisi trauma pasca gempa adalah

1. Meminimalkan paparan media yang membeberitakan tentang bencana atau peristiwa tersebut
2. Menghindarkan mereka dari tempat –tempat dimana kejadian mengerikan itu berlangsung
3. Memberikan dukungan, kita perlu menunjukkan bahwa kita peduli dan berempati terhadap kondisi korban
4. Memberikan donasi dalam bentuk pangan, sandang, dan papan
5. Mengajak para korban untuk bermain dan bersenda gurau, hal ini dapat meringankan tekanan traumatis yang dialami korban
6. Melakukan kegiatan bersama-sama seperti memasak di dapur umum
7. Menjadi pendengar cerita para korban, bila mereka siap menceritakan musibah yang dialaminya

Secara moral, dukungan psikososial ditujukan untuk melepaskan korban dari perasaan ketakutan yang dialaminya, bukannya bertujuan untuk melupakan peristiwa pahit tersebut. Dan kegiatan yang dilakukan bersama-sama memberikan efek psikologis yang kuat kepada korban yang menandakan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi peristiwa ini. Selain itu edukasi seputar informasi bencana atau informasi bantuan pun menjadi hal yang penting dan dapat disampaikan kepada korban sehingga apabila bencana susulan terjadi para korban mengerti apa yang harus dilakukan. Kondisi psikologis seseorang setelah mengalami trauma dapat kembali pulih atau normal. Tentunya pemulihan kondisi psikologis seseorang tergantung dari

bagaimana mereka mampu menghadapi situasi sulit serta ketersediaan sumber-sumber daya lokal yang dapat menunjang proses pemulihan trauma (Yosep,2016).

### **2.1.5 Penanganan Trauma Pada Perempuan Dan Laki-laki**

Penanganan trauma pada perempuan dan laki-laki memiliki banyak perbedaan, hal ini dikarenakan perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan (Verma,2015). Otak perempuan lebih bisa mengaitkan memori dan keadaan sosial, ini yang menjadi alasan perempuan lebih sering mengandalkan perasaan . Perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki, ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibandingkan laki-laki. Otak laki-laki memang tidak disesain untuk melibatkan perasaan, namun bukan berarti laki-laki tidak memiliki rasa empati. Sehingga laki-laki terlihat diam, berwibawa, cepat mengambil keputusan dibandingkan perempuan. Pada kasus bencana alam maka rasa trauma yang muncul akan lebih tinggi pada perempuan hal ini dikarenakan perempuan menggunakan perasaan dalam menghadapi suatu permasalahan yang menyebabkan perempuan mudah menangis, merasa sendiri, sedih yang berkelanjutan yang akan menyebabkan trauma (Verma, 2015). Penanganan trauma pada laki-laki dan perempuan sangat berbeda, pada laki-laki penanganan trauma setelah kejadian bencana alam adalah

1. Memberikan dukungan moral dan spiritual
2. Memberikan motivasi untuk selalu kuat dalam menghadapi dan menerima kenyataan sebagai ujian dari Tuhan

3. Memberikan semangat untuk memulai kehidupannya kedepan

Pada perempuan penanganan trauma dengan

1. Memberikan dukungan moril dan spiritual
2. Memberikan penjelasan kepada ibu-ibu khususnya bahwa bencana alam adalah sebagai ujian dari Tuhan
3. Memberikan motivasi untuk selalu kuat dalam menjalani ujian hidup
4. Memberikan pelatihan ketrampilan seperti menjahit atau memasak untuk menghilangkan rasa trauma
5. Mendengarkan semua keluhan dari ibu-ibu tentang yang dirasakan saat ini, agar mereka merasa tidak sendiri

#### **2.1.6 Instrumen Penilaian Trauma Pasca Gempa**

Alat ukur yang di gunakan dalam penanganan trauma pasca bencana adalah menggunakan TSQ yaitu kuesioner skrening trauma, TSQ adalah kuesioner yang dikembangkan untuk skrening pasca trauma yang terdiri dari 10 pertanyaan yang mencakup aspek kejadian yang dialami saat bencana alam serta trauma yang dialami setelah kejadian bencana alam. Setiap item dijawab dengan jawaban benar ya atau tidak. Penilaian keseluruhan dilakukan dengan skor total, skor yang diberikan rendah jika muncul gejala 0-3, sedang dengan muncul gejala 4-7, tinggi dengan muncul gejala  $\geq 8$ . TSQ dianggap sebagai skala penilaian yang valid untuk skrening gangguan trauma pasca gempa. disusun oleh Blake et al (2000).

## **2.2 Konsep Bencana Alam**

Menurut Cobiap yaurn (2013), pengertian bencana alam adalah suatu kejadian atau serangkaian kejadian yang mengakibatkan adanya korban dan atau kerusakan, kerugian harta benda, infrastruktur, pelayanan-pelayanan penting atau sarana kehidupan pada satu skala yang berada di luar kapasitas normal. Bencana alam merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa luar biasa yang disebabkan oleh alam (gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor) sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, dan dampak psikologis.

Pada umumnya bencana alam terjadi karena adanya perubahan pada alam, baik secara perlahan maupun secara ekstrim. Namun, beberapa peristiwa bencana alam terjadi karena ada faktor campur tangan manusia, misalnya penebangan pohon di hutan yang mengakibatkan tanah longsor. Saat ini para ilmuwan melakukan berbagai upaya agar dapat mendeteksi terjadinya bencana. Namun, tidak semua bencana alam dapat dideteksi secara dini karena masih merupakan misteri hingga kini.

### **2.2.1 Jenis- Jenis Bencana Alam**

Mengacu pada pengertian bencana alam, secara umum bencana alam dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu (Coburn, 2013):

1. **Bencana alam geologi**

Bencana alam geologi adalah bencana alam yang terjadi pada permukaan bumi. Beberapa contoh bencana alam geologi misalnya gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, peristiwa tsunami.

2. **Bencana alam meteorologis**



Bencana alam meteorologis atau klimatologis adalah bencana alam yang terjadi karena perubahan iklim yang ekstrim. Bencana alam meteorologi bisa terjadi di wilayah mana saja yang memiliki potensi terjadinya bencana ini. Contoh bencana alam meteorologi yang paling sering terjadi adalah bencana kekeringan saat musim panas, dan bencana banjir saat musim hujan. Bencana ini dapat terjadi karena adanya campur tangan manusia yang mengakibatkan terjadinya **Global Warming**.

3. Bencana alam ekstra-terrestrial

Bencana alam ekstra-terrestrial adalah bencana alam yang terjadi karena sesuatu yang terjadi di luar angkasa. Umumnya masyarakat masih awam tentang hal ini, namun peristiwa di luar angkasa juga dapat berpengaruh pada umat manusia. Contoh bencana alam ekstra-terrestrial diantaranya asteroid yang dapat menghantam bumi, badai matahari, meteor, dan lain-lain.

4. Bencana wabah penyakit

Wabah merupakan istilah untuk peristiwa luar biasa dimana suatu penyakit tersebar secara masif pada daerah tertentu. Wabah penyakit dapat mengakibatkan kesakitan atau kematian secara epidemiologis pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Wabah penyakit dapat terjadi dengan cepat dan mengakibatkan banyak korban. Salah satu contohnya adalah penyakit difteri yang belakangan menelan banyak korban jiwa. Bila hal ini terjadi maka akan diberlakukan status Kejadian Luar Biasa yang diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 949/MENKES/SK/VII/2004.

### 2.2.2 Macam- Macam Bencana Alam

Berikut ini adalah amacam-macam bencana alam (Coburn, 2013):

#### 1. Bencana alam gempa bumi

Gempa bumi adalah peristiwa terjadinya guncangan atau getaran luar biasa pada permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, runtuhuan batuan, serta aktivitas gunung berapi. Gempa bumi diukur dengan menggunakan alat yang bernama Seismometer. Moment Magnitudo adalah skala yang paling umum di mana gempa bumi terjadi untuk seluruh dunia. Skala Rickter adalah skala besarnya lokal 5 magnitudo. Biasanya gempa bumi terjadi pada daerah-daerah yang dekat dengan patahan lempengan bumi.

Gempa adalah bencana alam yang tidak dapat diperkirakan, oleh karena itu gempa merupakan bencana alam yang sangat berbahaya. Ada berbagai cara untuk mengurangi kerugian akibat dampak gempa bumi, seperti membangun bangunan yang dapat meredam getaran gempa, memperkuat pondasi bangunan .

#### 2. Bencana alam letusan gunung berapi

Gunung meletus bisa terjadi karena endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Dari letusan-letusan seperti itulah gunung berapi bisa terbentuk. Letusan gunung berapi bisa merenggut korban jiwa dan menghabiskan harta benda yang besar. Gunung meletus merupakan salah satu bencana alam yang sangat dahsyat karena diakibatkan meningkatnya aktivitas magma yang ada dalam perut bumi. Jika gunung akan meletus maka dapat dideteksi

dengan cara melihat aktivitas perkembangannya, mulai dari siaga, waspada, awas dan hingga puncaknya yaitu meletus.

Ketika suatu gunung meletus maka akan mengeluarkan berbagai macam material-material yang ada di dalam bumi, mulai dari debu, batu, kerikil, awan panas, kerikil hingga magmanya. Karena waktu terjadinya gunung meletus dapat diprediksi, maka bisa diberi peringatan kepada warga agar segera mengungsi ke tempat yang lebih aman. Magma adalah cairan panas yang keluar dari dalam perut bumi dengan suhu yang sangat tinggi, diperkirakan lebih dari 1000 derajat celcius. Magma yang sudah keluar dalam perut bumi disebut lava.

Gunung meletus ternyata berdampak baik bagi masyarakat, karena 1-2 bulan setelah terjadinya bencana tumbuh-tumbuhan menjadi lebih subur, karena debu dan material-material yang dikeluarkan memiliki zat hara yang sangat tinggi.

### 3. Bencana alam tsunami

Tsunami adalah peristiwa bencana alam yang terjadi karena adanya serangkaian gelombang ombak laut yang sangat besar yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut karena gempa bumi. Istilah Tsunami berasal dari bahasa Jepang, yaitu Tsu = Lautan, dan Nami = gelombang ombak. Perubahan permukaan laut terjadi karena disebabkan oleh gempa bumi yang berada di bawah laut, letusan gunung berapi di bawah laut, longsor bawah laut, atau hantaman meteor di laut.

### 4. Bencana alam banjir bandang

Banjir bandang merupakan peristiwa terendahnya suatu wilayah secara tiba-tiba karena jumlah debit air yang besar akibat terbendungnya

aliran sungai. Banjir dapat terjadi karena curah hujan yang sangat tinggi namun tidak diimbangi dengan adanya saluran pembuangan air yang memadai.

5. Bencana alam tanah longsor

Tanah longsor merupakan peristiwa gerakan massa tanah dan batuan atau keduanya yang menuruni lereng karena mengalami gangguan kestabilan batuan dan tanah penyusun lereng tersebut. Tanah longsor dapat terjadi karena dua penyebab, yaitu:

- a. Karena hujan lebat di suatu area terjal dimana tanah di area tersebut tidak kuat menahan air akibat pohon-pohon yang sudah ditebang.
- b. Karena peristiwa alami dimana tanah di suatu area memang kurang padat, mendapat curah hujan yang tinggi, serta konturnya miring dan curam.

6. Bencana alam kebakaran

Kebakaran merupakan peristiwa dimana hutan, lahan, dan pemukiman dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan dan kerugian terhadap ekonomi dan lingkungan. Selain itu, kebakaran juga mengakibatkan bencana asap yang mengganggu kesehatan dan aktivitas manusia di sekitarnya. Peristiwa kebakaran dapat terjadi karena faktor alam, namun kebanyakan kebakaran diakibatkan karena perilaku manusia yang tidak peduli terhadap lingkungannya.

7. Bencana alam angin puting beliung

Angin puting beliung adalah angin dengan kecepatan tinggi yang memiliki pusat, bergerak melingkar seperti spiral dengan kecepatan 40 -50 km/ jam hingga menyentuh permukaan bumi. Biasanya angin puting

beliung ini melewati suatu wilayah hanya dalam waktu singkat (3 – 5 menit). Namun, kerusakan yang diakibatkan oleh angin puting beliung bisa sangat parah.

#### 8. Bencana alam kekeringan

Kekeringan adalah suatu kondisi dimana ketersediaan air tidak mencukupi kebutuhan untuk hidup, pertanian, aktivitas ekonomi dan lingkungan. Bencana alam ini bisa terjadi selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun sehingga mengakibatkan dampak buruk bagi mahluk hidup. Biasanya bencana ini terjadi bila suatu wilayah secara terus-menerus mengalami curah hujan di bawah rata-rata. Musim kemarau yang panjang akan menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah akan habis akibat penguapan (evaporasi), transpirasi, ataupun penggunaan manusia yang lainnya.

#### 9. Bencana alam wabah penyakit

Wabah adalah suatu istilah umum untuk menyebut kejadian tersebarnya penyakit pada daerah yang luas dan pada banyak orang, maupun untuk menyebut penyakit yang menyebar tersebut. Wabah dipelajari dalam epidemiologi. Epidemiologi berasal dari bahasa Yunani *epi* berarti pada dan *demos* berarti rakyat adalah penyakit yang timbul sebagai kasus baru pada suatu populasi tertentu manusia, dalam satu periode waktu tertentu, dengan laju yang melampaui laju “ekspektasi” (dugaan), yang didasarkan pada pengalaman yang mutakhir.

Dengan kata lain epidemi adalah wabah yang terjadi lebih cepat daripada yang diduga. Jumlah kasus baru penyakit di dalam suatu populasi dalam periode tertentu disebut *incidence rate* = “laju timbulnya penyakit”.

### 2.2.3 Penyebab Bencana Alam

Penyebab terjadinya bencana alam disebabkan oleh alam dan juga manusia. Berikut penjelasannya (BNPB, 2012):

1. Bencana yang diakibatkan alam

Peristiwa bencana alam umumnya terjadi karena alam itu sendiri. Pada saat alam mengalami perubahan yang ekstrim, maka terjadilah bencana alam tersebut, misalnya gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi dan lain-lain.

2. Bencana akibat perbuatan manusia

Selain karena perubahan alam, bencana juga terjadi karena ulah manusia itu sendiri. Banyak manusia yang melakukan perbuatan tidak bertanggungjawab yang akhirnya mengakibatkan bencana alam. Beberapa bencana alam yang dipicu oleh ulah manusia adalah:

- Banjir karena membuang sampah sembarangan
- Tanah longsor akibat penebangan hutan secara liar
- Kebakaran hutan karena membuka lahan baru dengan cara membakar pohon
- Kekeringan akibat pengambilan dan penggunaan air secara berlebihan.

### 2.2.4 Sistem Penanggulangan Bencana

Indonesia menyadari bahwa masalah kebencanaan harus ditangani secara serius sejak terjadinya gempa bumi dan disusul tsunami yang menerjang Aceh dan sekitarnya pada 2004 silam. Kebencanaan merupakan pembahasan yang sangat komprehensif dan multi dimensi. Menyikapi kebencanaan yang frekuensinya terus meningkat setiap tahun, pemikiran

terhadap penanggulangan bencana harus dipahami dan diimplementasikan oleh semua pihak (BNPB, 2012).

Bencana adalah urusan semua pihak. Secara periodik, Indonesia membangun sistem nasional penanggulangan bencana. Sistem nasional ini mencakup beberapa aspek antara lain (BNPB, 2012):

1. Legislasi

Dari sisi legislasi, pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Produk hukum di bawahnya antara lain: Peraturan Pemerintah , Peraturan Presiden, Peraturan Kepala Kepala Badan, serta peraturan daerah.

2. Kelembagaan

Kelembagaan dapat ditinjau dari sisi formal dan non formal. Secara formal, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan focal point lembaga pemerintah di tingkat pusat. Sementara itu, focal point penanggulangan bencana di tingkat provinsi dan kabupaten/kota adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Dari sisi non formal, forum-forum baik di tingkat nasional dan lokal dibentuk untuk memperkuat penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Di tingkat nasional, terbentuk Platform Nasional (Planas) yang terdiri unsur masyarakat sipil, dunia usaha, perguruan tinggi, media dan lembaga internasional. Pada tingkat lokal, kita mengenal Forum PRB Yogyakarta dan Forum PRB Nusa Tenggara Timur.

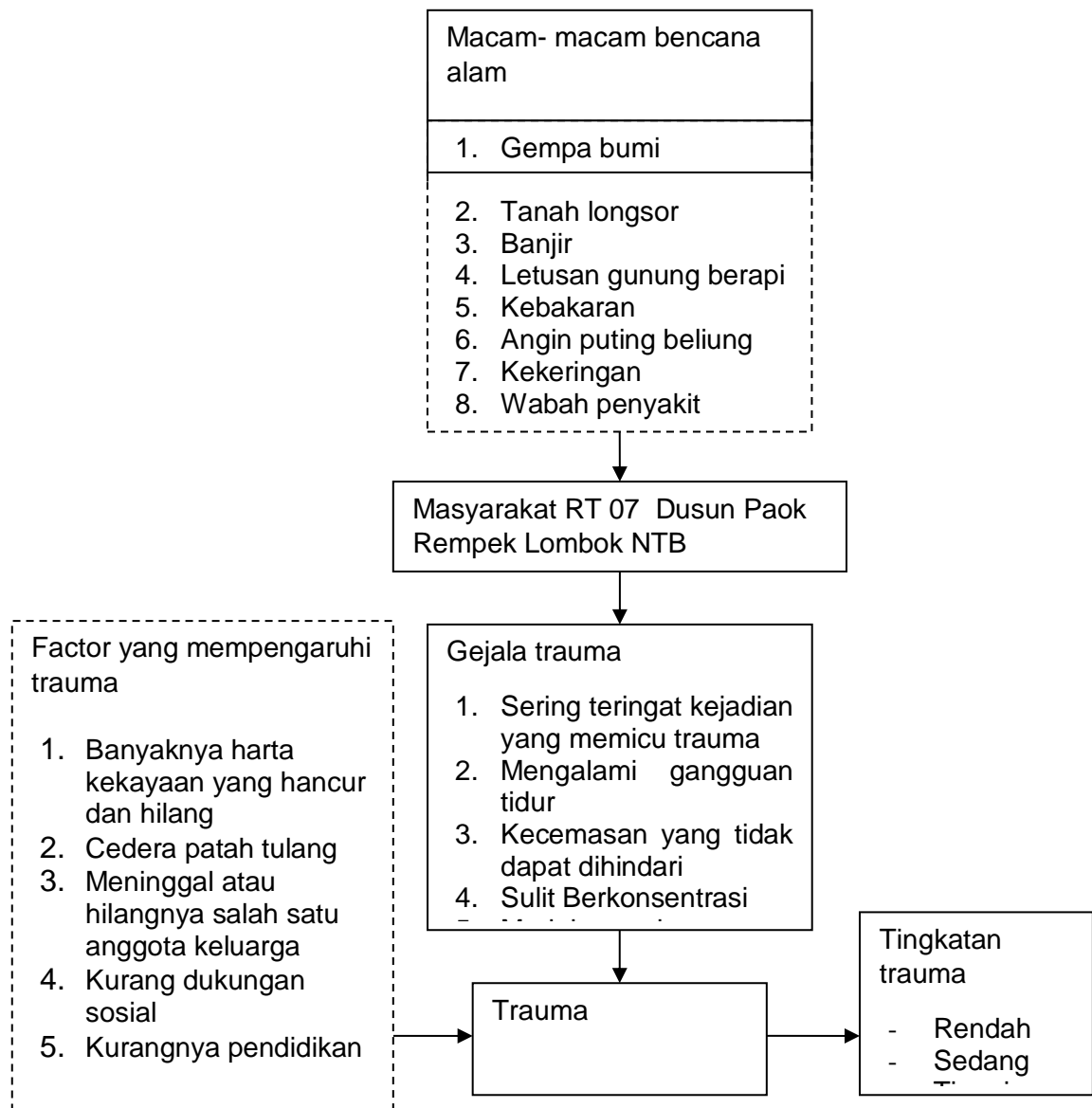
### 3. Pendanaan

Saat ini kebencanaan bukan hanya isu lokal atau nasional, tetapi melibatkan internasional. Komunitas internasional mendukung pemerintah Indonesia dalam membangun manajemen penanggulangan bencana menjadi lebih baik. Di sisi lain, kepedulian dan keseriusan pemerintah Indonesia terhadap masalah bencana sangat tinggi dengan dibuktikan dengan penganggaran yang signifikan khususnya untuk pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan. Berikut beberapa pendanaan yang terkait dengan penanggulangan

1. Dana DIPA (APBN/APBD)
2. Dana kontijensi
3. Dana on-call
4. Dana bantuan social berpola hibah
5. Dana yang bersumber dari masyarakat
6. Dana dukungan komunitas internasional



### 2.3 Kerangka konsep



Keterangan:

\_\_\_\_\_ : diteliti

----- : tidak diteliti

**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual Gambaran Trauma Pasca Gempa di Masyarakat RT 07 Dusun Paok Rempek Lombok Nusa Tenggara Barat

Keterangan kerangka konsep :

Banyak bencana alam yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah gempa bumi yang terjadi di Dusun Paok Rempek Lombok Nusa Tenggara Barat. Akibat gempa bumi yang terjadi di NTB maka masyarakat akan mengalami gejala trauma seperti sering teringat kejadian yang memicu trauma, mengalami gangguan tidur, kecemasan yang tidak dapat dihindari, sulit berkonsentrasi dan mudah marah sehingga masyarakat dapat mengalami trauma atau setelah terjadinya gempa bumi. Dimana faktor yang mempengaruhi trauma pasca gempa adalah banyaknya harta kekayaan yang hancur atau hilang akibat gempa, cedera patah tulang, meninggal atau hilangnya salah satu anggota keluarga, kurangnya dukungan sosial dan kurangnya pendidikan.